



## **Enhancing students' Cursive Skills using Structural Analytic Sintetic (SAS) Method at Grade 1 Elementary School**

**Faradilla Nindi<sup>1</sup>, Hidayati Azkiya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>[faradillanindi@gmail.com](mailto:faradillanindi@gmail.com), <sup>2</sup>[hidayatiazkiya@bunghatta.ac.id](mailto:hidayatiazkiya@bunghatta.ac.id),

<sup>1,2</sup>Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

### **Abstract**

The use of the Synthetic Structural Analytical (SAS) method should be able to improve the cursive writing skills of class I students at I SDN 004 Belilas, Kab. Indra Giri Hulu, Riau. However, based on the data, of the 30 class I students, only 11 students got the specified KKM score, namely  $\geq 75$ , while 19 students got a score below the KKM. This means that 63% of students have not completed it so they have to repeat learning the skill of writing cursive letters until they reach the specified KKM score. This research aims to describe the improvement in cursive writing ability using the Synthetic Structural Analytical (SAS) method in class I students at I SDN 004 Belilas, Kab. Indra Giri Hulu, Riau. The theory used is the Synthetic Structural Analytical (SAS) method proposed by Sawitri (2019). This research is classroom action research which pays attention to aspects of planning, implementation of observation and reflection. This research resulted in the conclusion that the use of the SAS method in learning improved the skills of writing cursive letters through the application of the Synthetic Analytical Structural (SAS) method in Class I Students of I SDN 004 Belilas, Kab. Indra Giri Hulu, Riau. Based on the results of research data analysis obtained in cycle I, which was held twice with an average of 61 with a student completion percentage of 24.1% and in cycle II two meetings were held with the average result increasing to 76 with a student completion percentage of 66, 6% has been implemented, it can be concluded that using the Synthetic Structural Analytical (SAS) method can improve the ability to write cursive letters. The results achieved in the first cycle were in the Poor (K) category, and in the second cycle they reached the Good (B) category.

**Keywords:** Writing, Continuous Vertical Writing, SAS

### **PENDAHULUAN**

Pengajaran keterampilan berbahasa bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan bahasa siswa. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak (mendengarkan), terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan suatu kesatuan yang bersifat hierarkis yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Dalam menyimak penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan orang lain. Kemudian dalam berbicara, pengirim pesan menyampaikan dengan menggunakan bahasa lisan. Selanjutnya, dalam membaca penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan orang lain. Di pihak lain, dalam menulis pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis.

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar. Menurut Adi (2007) belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan, pembelajaran yakni bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini haruslah kita sadari benar-benar, apalagi para guru bahasa paada khususnya dan bagi para guru bidang studi pada umumnya.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan atau BSNP (dalam Susanto, 2014:245), pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Menurut Adi (2007), pelaksanaan tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para peserta didik terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menurut Doyin dan Wagiran (2009 :12) menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, ditemui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan huruf tegak bersambung yang dilaksanakan di kelas I SDN 004 Belilas Kab. Indragiri Hulu, Riau memperlihatkan kondisi yang belum optimal. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan media atau benda konkret dalam pembelajaran. Hasilnya, pembelajaran menulis menjadi tidak menarik dan membosankan. Sehingga siswa tidak mampu dan tidak bagus dalam menulis huruf tegak bersambung dan mendapat nilai rendah dalam praktek latihan menulis tegak bersambung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ariyati S.pd, guru kelas 1 SDN 004 Belilas Kec. Seberida, Kab. Indragiri Hulu, Riau menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, guru menyampaikan materi pembelajaran dan siswa mendengarkan dengan seksama. Materi atau teori lebih dominan, dengan praktek yang minim.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya menulis tegak bersambung perlu ditingkatkan inovasi dengan menggunakan model pembelajaran salah satunya yaitu menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*.

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran MMP (Membaca Menulis Permulaan) dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula siswa disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni struktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep,

“kebermaknaan” pada diri siswa. Akan lebih baik jika struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran MMP (Membaca Menulis Permulaan) dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa pelajar itu sendiri (Sawitri, 2019: 34).

Menurut Broto (dalam Hasyim, 2017: 25), metode SAS khusus disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD yaitu kelas 1 dan kelas 2. Lebih luas lagi Metode, SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan: Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti menganggap pentingnya melakukan suatu peneliti dengan membuat perbaikan pengajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model SAS dalam meningkatkan menulis tegak bersambung khususnya dalam belajar Bahasa Indonesia.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan yang dilakukan mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik, penelitian ini dilakukan di ruang kelas. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

### Obsevasi Aktivitas Guru

Bedasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:242), dapat terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Lembaran Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	21	52,5%	Kurang
II	25	62,5%	Kurang
Rata-rata		57,5	Kurang

Sumber: Data Olah Lembar Observasi Guru lampiran hal.

Berdasarkan tabel persentase aktivitas guru dalam peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung melalui penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* pada siklus I pertemuan 1 dengan skor maksimalnya yaitu 40 sedangkan jumlah skor yang diperoleh oleh guru pada saat pembelajaran adalah 21. Oleh sebab itu persentase yang diperoleh guru adalah 52,5%. Pada pertemuan 2 dengan jumlah skor maksimal 40 sedangkan jumlah skor yang di peroleh guru 25. Oleh sebab itu persentase yang di peroleh guru adalah 62,5% dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I yaitu 57,5% Hitungannya dengan mengacu pada rumus:

### Teknik Analisis Data Aktivitas Belajar siswa

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I, dapat diperoleh persentase tentang aktivitas siswa pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung melalui penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*. Lembar observasi aktivitas siswa dalam menulis huruf tegak bersambung pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	8	33,3%	Kurang
II	11	45,8%	Kurang
Rata-rata		39,5%	Kurang

Sumber: Data Olahan Lembar Observasi Siswa lampiran hal.

## Hasil dan Pembahasan

### Siklus II

#### Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Dapat digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:242), dapat terlihat pada tabel

berikut:

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	30	70 %	Baik
II	35	87,5%	Sangat Baik
Rata-rata		78,75	Baik

*Sumber : Data Olah Lembar Observasi Guru lampiran hal.*

Persentase aktivitas guru dalam peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung melalui penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) pada siklus II pertemuan 1 dengan skor maksimalnya yaitu 40 sedangkan jumlah skor yang diperoleh oleh guru pada saat pembelajaran adalah 30. Oleh sebab itu persentase yang diperoleh guru adalah 70%. Pada pertemuan 2 dengan jumlah skor maksimal 40 sedangkan jumlah skor yang diperoleh guru 35. Oleh sebab itu persentase yang diperoleh guru adalah 87,5% dan persentase guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II yaitu 78,75%.

#### **Observasi Aktifitas Siswa**

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus II, dapat diperoleh persentase tentang aktivitas siswa pada keterampilan menulis huruf tegak bersambung melalui penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Lembar observasi aktivitas siswa dalam menulis huruf tegak bersambung pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	17	70,8%	Baik
II	22	91,6%	Sangat Baik
Rata-rata		81,2%	Sangat Baik

*Sumber: Data Olahan Lembar Observasi Siswa lampiran hal.*

Berdasarkan tabel persentase aktivitas siswa dalam keterampilan menulis huruf tegak bersambung melalui penerapan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) pada siklus II pertemuan 1 dengan skor maksimalnya yaitu 24 sedangkan jumlah skor yang diperoleh pada saat pembelajaran adalah 17. Oleh sebab itu persentase yang diperoleh oleh siswa 70,8%. Pada pertemuan 2 dengan jumlah skor maksimal 24 sedangkan jumlah skor yang diperoleh siswa 22. Oleh sebab itu persentase yang diperoleh guru adalah 91,6% dan persentase siswa dalam mengelola pembelajaran pada siklus II yaitu 81,2%.

Sementara jika dilihat dari hasil tes siswa dalam pembelajaran menulis tegak bersambung dengan metode SAS maka ditemukan hasil penelitian sebagai tabel berikut:

Uraian	Kategori
Jumlah siswa yang mengikuti tes	30
Jumlah siswa yang tuntas	20
Jumlah siswa yang tidak tuntas	10
Persentase ketuntasan belajar siswa	66,6%
Rata-rata nilai siswa	76

*Sumber: Data olahan hasil tes Siswa lampiran hal.*

Berdasarkan tabel 4.6. tersebut, rata-rata hasil kemampuan menulis siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan siswa 66,6% dari tabel tersebut, dapat dilihat dari 30 yang mengikuti tes hanya 20 orang yang mendapat nilai di atas KKM.

### Kesimpulan

Pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus I dan siklus II. Siklus I melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan jadwal, menyusun Modul Ajar, lembar observasi dan tes akhir siklus serta melakukan pelaksanaan dengan menggunakan penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*. Sedangkan dalam pengamatan dilakukan penilaian lembar observasi dan lembar hasil belajar siswa dan refleksi. Siklus II sama halnya dengan siklus I terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan laporan hasil tes akhir. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang diperoleh pada siklus I, yang dilakukan dua kali pertemuan dengan rata-rata 61 dengan persentase ketuntasan siswa 24,1% dan di siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan dengan hasil rata-rata meningkat menjadi 76 dengan persentase ketuntasan siswa 66,6% yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf tegak bersambung. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS dalam pembelajaran peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas I SDN 004 Belilas, Kec. Seberida, Kab. Indragiri Hulu, Riau dapat dikatakan berhasil karena telah terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa. Hal ini berarti penggunaan metode SAS dalam pembelajaran peningkatan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas I SDN 004 Belilas, Kec. Seberida, Kab. Indragiri Hulu, Provinsi Riau.

### DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong. (2014). *Tujuan Menulis Tegak Bersambung*. Magelang: CV Tidar Ilmu. Astuti. (2017). *Teknik Penilaian Tegak Bersambung*. Jakarta: PT Pustaka Bina Pressindo.
- Delmawati. (2015). *Menulis Karangan Narasi untuk Siswa Sekolah Dasar*. Malang: Media Tama. Diana Yustika. (2021). *Analisis Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar*. Bandung: KIP Universitas Langlangbuana
- Farida. (2017). *Klasifikasi Skor Keterampilan Menulis Tegak Bersambung*. Jakarta : Yudishtira. Hartati. (2013). *Pengembangan Ilmu Pembelajaran di SD*. Jakarta: Media Ilmu.
- Huda. (2014). *Teknik Pembelajaran Picture and Picture Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Intermedia. Iqbal, M. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Sas Pada Siswa Kelas Ii-B Sekolah Dasar*. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 46-51.
- Agutina Ine. (2016). *Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetis (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kusumah. (2013). *Klasifikasi Skor Dalam Teknik Observasi Penelitian*. Malang: Media Ilmu.





- Lusiana. (2017). *Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Murniati. (2012). *Belajar Cepat Menulis Huruf Tegak Bersambung untuk Sekolah Dasar Kelas 2*. Magelang: CV Tidar Ilmu.
- Perindo, D. (2017). *Implementasi Teknik Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana.
- Rufaida. ( 2014). *Teori-Teori Dasar dalam Menulis Huruf Tegak Bersambung*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sawitri, G. Y. (2020). *Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Dengan Teknik Pembelajaran Picture And Picture Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siswa Kelas Ii Sdn 23 Batara*. Palopo: Universitas Cokroaminoto.
- Sunendar. (2011). *Teori-teori Pembelajaran di SD*. Jakarta: Yudhistira.
- Wasid, I& Sunendar. (2011). *Teori-teori Pembelajaran di SD*. Jakarta: Yudhistira. Woods. (2016). *Penulisan Tegak Bersambung Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Azkiya, H., & Isnandab, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII MTSN Durian Tarung Padang. *Bahastra*, 38(2), 95-98